

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang Masalah.

Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara kelompok dengan kelompok lain tidak selamanya sama. Sebagian orang memandang perubahan sosial berbeda dengan perubahan kebudayaan. Pandangan ini terfokus pada alasan bahwa perubahan sosial meliputi perubahan struktur masyarakat, sedangkan perubahan kebudayaan meliputi perubahan-perubahan kebudayaan saja.

Tiayo merupakan salah satu bentuk solidaritas masyarakat agraris tradisional, masyarakat ini terikat satu sama lain berdasarkan relasi sosial yang disebut ikatan primordial yaitu lewat ikatan keluarga dekatnya, letak geografis dan iman kepercayaan. Dengan demikian Tiayo didasarkan pada masyarakat yang mempunyai ikatan emosional dan solidaritas yang terintegrasi secara struktural yang mempunyai kesadaran kolektif dan iman kepercayaan bersama.

Perubahan dapat terjadi karena faktor dari dalam masyarakat mau-pun faktor yang berasal dari luar masyarakat yang bersangkutan. Faktor dari dalam masyarakat misalnya sebagai akibat persaingan antara anggota kelompok atau sebagai akibat adanya temuan baru (*inovasi*), sedangkan faktor dari luar masyarakat adalah sebagai pengaruh masuknya unsur-unsur budaya luar (*difusi*).

Perubahan dalam masyarakat pada prinsipnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan, akan tetapi perubahan antara kelompok dengan kelompok lain tidak selamanya sama. Sebagian orang memandang perubahan sosial berbeda dengan perubahan kebudayaan. Pandangan ini terfokus pada alasan bahwa perubahan sosial meliputi perubahan struktur masyarakat, sedangkan perubahan kebudayaan meliputi perubahan-perubahan kebudayaan saja.

Davis (dalam Soekanto, 1990:314) memandang tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan tidak ada kebudayaan yang menjelma di luar atau bukan pada masyarakat. Dengan demikian antara masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara keduanya, sebab membicarakan kebudayaan tidak lepas dari masyarakat begitu pula sebaliknya membicarakan masyarakat tidak lepas dari kebudayaan. MacIver (dalam Harsojo 1986:127) melihat bahwa masyarakat merupakan suatu sistem dari cara kerja dan prosedur dari otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian sosial.

Akan tetapi suatu kenyataan menunjukkan bahwa bagi masyarakat yang telah membuka diri dengan dunia luar, masalah Tiayo mulai menipis dan sudah mulai memudar. Hal ini diakibatkan oleh adanya berbagai perkembangan maupun perubahan dalam tata kehidupan masyarakat sekarang ini. Sebab perubahan dalam masyarakat tidak dapat diabaikan.

Pratikto (1989:27) memandang bahwa:

“Perubahan dalam masyarakat sebagai perubahan dalam lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan dalam suatu lembaga itu selanjutnya mempunyai pengaruhnya pada sistem-sistem nilai sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, pola-pola perilaku atau pun sikap-sikap dalam masyarakat itu yang terdiri dari kelompok-kelompok sosial”.

Melihat bahwa masuknya elemen-elemen baru yang dihasilkan oleh proses industrialisasi ternyata secara potensial menggantikan posisi elemen-elemen asli yang sebelumnya sudah ada, termasuk elemen-elemen budaya yang sifatnya non material. Termasuk di dalamnya ialah yang menyangkut hubungan-hubungan (interaksi) sosial yang semula dilandasi oleh budaya asli, tergantikan oleh elemen-elemen yang terkandung atau terbawa oleh proses industrialisasi. Selanjutnya perubahan dalam masyarakat tidak hanya terbatas pada satu wilayah tertentu, tetapi perubahan ini meliputi semua lapisan masyarakat termasuk masyarakat di desa Bulotalangi ini Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

Tiayo, merupakan kegiatan gotong royong dalam masyarakat untuk membantu pekerjaan seseorang atau salah satu keluarga yang sedang mengerjakan suatu kegiatan, misalnya membantu seseorang yang sedang mengerjakan lahan pertaniannya, membantu salah satu keluarga yang sedang membangun rumah, membantu kegiatan peseta, seperti keluarga membangun tenda pesta. Umumnya bantuan yang diberikan dalam bentuk tenaga dan materi yang bermanfaat bagi seseorang atau keluarga yang sedang melakukan pekerjaan tersebut.

Tiayo ini pada prinsipnya hampir sama dengan huyula dalam wujud ambu. Keduanya melibatkan warga masyarakat untuk saling bergotong royong mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama, yang membedakan antara

keduanya adalah objek pekerjaan yang akan di kerjakan dan jumlah keterlibatan warga masyarakat untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan tersebut.

Pada masyarakat di desa Tiayo biasa di sebut motiayo, sudah berlangsung sejak penduduk menempati suatu wilayah untuk di jadikan sebagai daerah pemukiman dan pertanian, namun karena kondisi lahan yang masih di tumbuh rumput liar, maka secara bersama-sama membersihkan lahan tersebut untuk di Tanami jagung dan sayur-sayuran. awalnya kepala-kepala keluarga tersebut mengerjakan lahan pertaniannya sendiri-sendiri. Namun karena cukup luasnya lahan pertanian tersebut, maka mereka mulai mengerjakan secara bersama-sama dengan cara motiayo. Para kepala keluarga lain untuk membantu mengerjakan lahan pertanian dari salah satu keluarga. Hal ini mereka lakukan karena luasnya areal pertanian yang di miliki oleh masing-masing kepala keluarga, maka untuk mengerjakan membutuhkan bantuan orang lain agar lahan pertanian yang telah di sediakan oleh pemerintah untuk mereka segera di manfaatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa masyarakat desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango telah mengalami perkembangan maupun perubahan baik perubahan dengan sengaja maupun perubahan yang tidak disengaja. Perubahan secara sengaja terlihat dengan adanya keterlibatan pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah desa dalam membangun sarana dan prasarana (*infra struktur*) ekonomi, sosial, pendidikan, teknologi tepat guna.

Perubahan yang tidak disengaja seperti masyarakat telah melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan masyarakat luar desanya. Interaksi ini

dilakukan misalnya melalui kontak dagang, atau mengerjakan suatu pekerjaan di luar daerah dimana penduduk desa Bulotalangi melakukan hubungan dagang atau pekerjaan dengan masyarakat luar daerah gorontalo.

Perkembangan yang terjadi di desa ini terlihat bahwa dengan adanya penggunaan alat-alat pertanian seperti taktor, pemupukan, dan penggunaan prontok jagung yang digunakan petani. Bila sebelumnya masyarakat petani di desa ini menggunakan bajak dengan sapi atau kerbau sebagai alat untuk mengolah tanah pertaniannya. Selain sektor teknologi pertanian yang telah berkembang pada masyarakat di desa Bulotalangi, maka sektor teknologi transfortasi darat dapat berperan serta dalam menghubungkan antara satu desa dengan desa lain bahkan antar Kecamatan.

Dari berbagi perkembangan dan kemajuan yang dialami masyarakat desa Bulotalangi sekarang ini, akan menimbulkan pertanyaan, apakah hal yang demikian itu mempengaruhi budaya tradisional dalam masyarakat misalnya Huyula dalam bentuk Tiayo. Koentjaraningrat (1986:166) memandang bahwa: Terbukti di desa itu membantu sesamanya dalam bidang pertanian, tidak selalu dengan rasa rela atau spontanitas. Orang desa menyumbang dan membantu sesamanya karena terpaksa oleh suatu jasa yang pernah diberikan kepadanya, dan ia menyumbang untuk mendapat pertolongannya lagi dikemudian hari.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, Akan tetapi apakah bentuk tiayo yang demikian ini tidak dijumpai atau masih bertahan dalam kehidupan masyarakat desa Bulotalangi Kec Bulango timur Kabupaten Bone Bolango, dan

bila ada bentuk Tiayo yang tidak dijumpai lagi dan masih bertahan dalam dinamika kehidupan masyarakat, faktor apakah yang menyebabkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menelusuri, memahami dan mendapatkan jawaban terhadap permasalahan penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan serta memberikan interpretasi-interpretasi terhadap permasalahan ini melalui suatu penelitian ilmiah.

1.2.Rumusan Masalah.

Dalam laporan ini saya mengangkat masalah :

1. Bagaimana Proses Tiayo Pada Masyarakat di Desa Bulotalangi ?
2. Bagaimana Proses Perubahan Tiayo Pada Masyarakat Petani Bulotalangi ?

1.3.Tujuan Penelitian

Memperhatikan permasalahan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan apa yang menyebabkan nilai budaya huyula dalam bentuk Tiayo yang berada di Desa Bulotalangi ini sudah mulai bergeser.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor apakah yang menyebabkan sehingga huyula dalam bentuk Tiayo ini sudah tidak ada lagi pada masyarakat Desa Bulotalangi Kec Bulango Timur Kab Bone Bulango.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini penting dilakukan mengingat sampai sekarang ini masih kurangnya hasil-hasil penelitian tentang budaya *huyula* dalam bentuk Tiayo sebagai budaya lokal masyarakat Gorontalo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu-ilmu sosial khususnya dalam pengembangan ilmu antropologi;
3. Hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pembanding bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah-masalah budaya lokal serta masalah dinamika kehidupan masyarakat.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan budaya daerah (lokal) sebagai aset budaya nasional.